



Accepted: June 2023	Revised: August 2023	Published: August 2023
-------------------------------	--------------------------------	----------------------------------

Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar

Tsani Shofiah Nurazizah

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

e-mail: tsanishofiahnurazizah@upi.edu

Yona Wahyuningsih

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

e-mail: yonawahyuningsih@upi.edu

Abstract

This research was conducted based on the low literacy culture of reading and some grade 2 students who still have difficulty reading. One of the school literacy movement programs that can be done to increase students' interest in reading is the reading corner program. The purpose of this study was to determine the role of the reading corner in students' interest in reading. The type of research used in this research is descriptive-qualitative, with research methods in the form of observation and literature study. The research subjects were grade 2 students at SDN Tirtayasa. The object of this research was the reading corner in Grade 2. The results showed that the reading corner played a very important role in growing and increasing students' interest in reading at school. Based on the research, it can be concluded that with a reading corner, students can use the reading corner as the closest reading facility, as the closest reading material, and also as a comfortable and attractive place to increase reading interest. The reading corner is managed by teachers as well as students, with the aim of introducing students to fun learning resources.

Keywords: *literacy culture; reading interest; reading corner.*

Abstrak

Penelitian ini, dilakukan berdasarkan oleh rendahnya budaya literasi membaca dan beberapa peserta didik kelas 2 yang masih memiliki kesulitan dalam membaca. Salah satu program gerakan literasi sekolah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik melalui program pojok baca. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pojok baca terhadap minat peserta didik dalam membaca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode penelitian berupa observasi dan studi kepustakaan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 2 SDN Tirtayasa, objek penelitian ini adalah pojok baca yang berada di kelas 2. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pojok baca berperan sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pojok baca, peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca sebagai fasilitas membaca paling dekat, sebagai bahan bacaan terdekat dan juga sebagai tempat yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat membaca. Pojok baca dikelola oleh guru dan juga siswa yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: budaya literasi; minat baca; pojok baca.

Pendahuluan

Di zaman serba modern ini, dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih, sebagai pendidik dituntut untuk bisa menyetarakan kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan teknologi, yang dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang bisa bersaing dengan tantangan zaman. Menurut (Aswat.,2020) pada masa jenjang sekolah dasar, peserta didik mulai membentuk karakter untuk mencari jati dirinya dan kebiasaan-kebiasaan baik. Teknologi memberikan dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Dampak baiknya teknologi dalam pendidikan menyajikan berbagai sumber belajar dan juga referensi yang bisa diakses dimana saja dan juga kapan saja, sehingga memberikan kemudahan kepada penggunanya. Tapi dibalik hal positif tersebut, teknologi juga memiliki dampak negatif dan sangat berbahaya apabila lepas kendali orang tua ataupun guru terhadap peserta didik.

Dengan mudah peserta didik dapat mengakses banyak hal melalui internet, seperti game online, tontonan yang tidak memiliki pesan moral baik melalui gadget ataupun media televisi. Akibat dari hal tersebut, peserta didik menjadi tidak tertarik terhadap buku bacaan dan lebih tertarik pada gadget. Penyebab lain kurangnya minat baca pada peserta didik, menurut (Oktaviani dkk.,2023) hal ini disebabkan karena media, dimana peserta didik lebih memilih untuk melihat, mendengarkan dan menonton dibanding membaca. Selain itu peserta didik lebih suka melihat gadget dibandingkan membaca buku (Darmadi dkk.,2022) sehingga perpustakaan sekolah menjadi tidak ramai dikunjungi oleh peserta didik.

Melihat fenomena tersebut, harus adanya faktor pendorong daya minat membaca dari lingkungan yang mendukung budaya literasi membaca (Abidin dkk.,2021). Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Menurut Fauziah (dalam Sinaga.,2022) sekolah sebagai lembaga formal bertanggung jawab dalam mengembangkannya potensi kepribadian peserta didik. Dimana sekolah harus memiliki kepedulian terhadap peserta didiknya untuk mengembalikan daya tarik minat membaca pada semua peserta didiknya, dengan menampilkan dan menyediakan berbagai media bacaan yang menarik dan mudah untuk diakses oleh peserta didik. Di Indonesia, rendahnya minat membaca menjadikan sumber daya manusianya tidak kooperatif (Kurniawan dkk.,2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan adanya program pojok baca, layaknya seperti perpustakaan namun

dalam ukuran yang lebih kecil dan dibuat di pojokan kelas dimana setiap kelas menyediakan ruang pojok baca yang didesain dengan nyaman dan semenarik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang dilengkapi dengan buku-buku yang disusun secara menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.(Faradina.,2017).

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan membaca peserta didik akan mampu menyerap suatu ilmu pengetahuan melalui teks bacaan. Selain itu, dengan membaca peserta didik dapat mengetahui dan mendapatkan informasi pengetahuan dan wawasan secara luas dari berbagai penjuru dunia, sehingga akan meningkatkan kecerdasannya dan mampu untuk menjawab tantangan-tantangan hidup pada masa yang akan datang. Sejalan dengan hal ini, menurut (Saputri dkk.,2022) budaya membaca di sekolah sangat diperlukan hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menumbuhkan kemampuan pemahaman peserta sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih berkualitas dan bermakna.

Kemampuan membaca itu sendiri adalah sebagai langkah awal dimana peserta didik dapat memahami literasi lainnya. Menurut (Faiz.A dkk.,2022) literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis. Membaca dan menulis adalah keahlian yang sangat penting bagi setiap individu terkhusus peserta didik. Untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. semua proses belajar didasarkan pada uji literasi membaca. Menurut Teale dan Sulzby (dalam Gipayana, 2019) literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya untuk dimanfaatkan sendiri dan perkembangan masyarakat. Hal ini berarti dengan membaca seorang individu akan memperoleh manfaat membaca yang dapat membuka cakrawala kehidupan. Pada peserta didik khususnya jenjang sekolah dasar kebiasaan budaya membaca perlu ditanamkan sejak dini, pembiasaan ini, akan menjadikan peserta didik terbiasa yang nantinya kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa. Siswa yang memiliki keterampilan dalam literasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, dan juga dapat berpikir kritis (Husna, Z.,2020).

Faktanya, rendahnya membaca pada anak sekolah dasar menurut (Aib & Hermintoyo 2017) terdiri dari, yang pertama adalah rendahnya kemampuan membaca pada peserta didik, yang kedua adalah peserta didik lebih memilih permainan dari gadget dan acara hiburan yang ada di tayangkan di televisi, sehingga mengalihkan minat peserta didik dalam membaca. Yang ketiga adalah budaya kebiasaan membaca yang tidak diturunkan dari nenek moyang dan yang keempat adalah perpustakaan kekurangan koleksi buku, sehingga tidak menumbuhkan minat baca terhadap peserta didik. Budaya membaca di sekolah sejatinya sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh pemahaman ilmu yang diberikan dan pembelajaran akan lebih bermakna dan menarik.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud 2016) terus-menerus mendorong dalam mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia dan terkhusus untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh pemerintah dalam peraturannya menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah ini merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik dari guru, peserta didik, orang tua atau wali murid dan juga masyarakat sebagai bagian dari pendidikan. Menurut (Abidin.,2016) Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan berkolaboratif dari berbagai elemen dengan mewujudkan pembiasaan membaca pada peserta didik.

Keterlibatan sekolah dalam upaya peningkatan minat baca pada peserta didik sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

Dalam mewujudkan hal tersebut, pojok baca adalah terobosan yang tepat untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik di sekolah. Pojok itu sendiri adalah pemanfaatan ruang yang digunakan sebagai keperluan sedangkan literasi berarti kemampuan untuk mengakses, memahami sesuatu secara cerdas (Faiz.A.,2022). Pojok baca itu sendiri salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mengkondisikan peserta didik di kelas agar tidak terjadi keributan, selain itu membiasakan peserta didik untuk membaca di setiap waktu luang atau di sela-sela jam pelajaran, pojok baca juga adalah salah satu program untuk memberantas kebodohan (Hidayatulloh dkk.,2019). Selain itu, peran pojok baca di sekolah menurut (Kurniawan et al., 2019) adalah sebagai fasilitas tempat membaca terdekat karena berada di kelas, sebagai bahan bacaan terdekat yang akan memudahkan siswa untuk membaca tanpa pergi ke perpustakaan, sebagai tempat membaca yang nyaman karena di desain semenarik mungkin untuk meningkatkan minat membaca peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh penerapan pojok baca terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Fokus pada penelitian ini adalah, peningkatan minat baca siswa melalui pojok baca kelas, yang keberadaannya belum dioptimalkan oleh peserta didik. Sejalan dengan hal ini, peran dari guru sebagai pembimbing peserta didik di kelas sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca. Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji pemanfaatan pojok baca tersebut dengan judul “Peningkatan Budaya Literasi melalui Program Pojok Baca Siswa Sekolah Dasar.”

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual, sistematis dan juga akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomena yang terjadi. Adapun metode yang dilakukan untuk menyusun artikel ini, menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau studi literatur adalah sebuah metode penelitian dengan mengkaji secara teoritis dari beberapa referensi yang sesuai dengan masalah penelitian yang akan diteliti. (Sugiyono.,2017) Tujuannya karena penelitian tidak pernah lepas dari berbagai macam literatur ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara mempelajari dan juga mengaitkan beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan, menyajikan data, mereduksi kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun metode yang dilakukan adalah observasi. (Sugiyono, 2017) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan fakta-fakta, fenomena dan keadaan ataupun gejala yang tampak pada minat baca anak dari gerakan literasi pojok baca yang telah didesain pada kelas di Sekolah Dasar Adapun subjek penelitian yang di observasi adalah kelas 2 sekolah dasar untuk mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan minat membaca pada peserta didik melalui program pojok baca di sekolah dasar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh teknologi, begitu cepat menggeser budaya membaca buku. Untuk itu, peran orang tua, sekolah dan masyarakat dibutuhkan untuk menghadapi fenomena ini. Salah satu hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk mengembalikan minat peserta didik dalam membaca buku adalah

dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pojok baca. Dengan memanfaatkan sudut kelas, sebagai perpustakaan mini yang didesain dengan nyaman dan menarik perhatian peserta didik. Menurut (Arsil.,2019) pojok baca berbeda dengan perpustakaan, karena pojok baca berada di sudut kelas yang menjadi bagian dari kelas mereka. Dilengkapi dengan buku-buku atau sumber belajar lainnya yang bisa digunakan untuk dibaca, dipinjam ataupun digunakan sebagai sumber belajar.

Analisis yang didapatkan ketika melakukan observasi di SDN Tirtayasa, mengenai perpustakaan, kondisi buku-buku masih terbilang bagus dan layak untuk digunakan literasi membaca. Permasalahan yang kami temukan yaitu, perpustakaan yang kurang teratur, rak buku yang kurang sehingga buku masih berserakan di lantai, dan juga tidak adanya penjaga perpustakaan. Dengan kondisi perpustakaan seperti ini, maka kami membuat program pojok baca di kelas, sehingga buku-buku yang berserakan di lantai bisa di simpan di pojok baca, dan peserta didik dapat membaca di kelas dengan bimbingan guru kelas. Respon dari sekolah juga sangat baik, untuk mendukung gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa kegiatan pojok baca sudah berjalan dengan baik, meskipun belum maksimal, dimana peserta didik kurang termotivasi untuk membaca buku dan harus disuruh oleh gurunya. Di samping itu, pojok baca berperan sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah, hal ini dikarenakan pojok baca adalah fasilitas yang paling terdekat untuk membaca dengan sumber bacaan terdekat sehingga peserta didik tidak perlu ke perpustakaan untuk membaca buku, peserta didik juga berkesempatan untuk bisa belajar secara mandiri serta dapat melakukan membaca kelompok. Peserta didik juga senang karena tempat cukup nyaman dan juga didesain dengan menarik. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh (Faradina & Nidya, 2017) menunjukkan bahwa dengan adanya program literasi sekolah memberikan pengaruh terhadap minat membaca peserta didik yang ditandai dengan antusias peserta didik untuk membaca. Tak hanya itu, hasil penelitian (Wulanjani & Wahyu.,2019) tentang peningkatan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi peserta didik melalui program pojok baca menjadikan peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca. Selain meningkatkan minat baca peserta didik, pojok baca juga berperan dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Karena pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, bisa menanamkan nilai dan norma yang baik, agar peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memahami nilai dan norma. Pembentukan karakter tersebut bisa dilakukan melalui pojok baca.

Menurut (Puspitasari.,2021) ada beberapa proses yang bisa dilakukan dalam pengelolaan pojok baca yaitu dengan cara perencanaan pojok baca, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan pojok baca. Munculnya daya tarik membaca anak pada dasarnya berawal dari motivasi terlebih dahulu, motivasi itu sendiri timbul dari dalam diri seorang individu atau rangsangan dari luar diri peserta didik untuk melakukan sesuatu seperti membaca. Sedangkan daya baca, adalah lama atau tidaknya peserta didik dalam membaca keseluruhan isi bacaan yang ada dalam suatu buku. Banyak ditemukan di sekolah, dimana peserta didik termotivasi untuk membaca tetapi tidak memiliki daya baca. Peserta didik hanya membaca sampul bukunya saja, atau membaca dengan melangkah-langkah beberapa bagian saja ataupun membaca dengan singkat lalu menaruh bukunya kembali dan beralih pada buku yang lain.

Gerakan literasi baca melalui pojok baca perlu ditegaskan untuk setiap sekolah-sekolah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam budaya literasi membaca. Selain itu, dengan menumbuhkan kembangkan budaya literasi khususnya di sekolah sebagai pusat pendidikan, akan meningkatkan kapasitas seluruh warga sekolah agar literat dan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Sehingga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan juga menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan cara menghadirkan buku-buku atau sumber belajar untuk mewadahi berbagai strategi membaca seperti dengan program pojok baca yang akan menarik minat membaca peserta didik. Di sisi lain seorang guru juga perlu dipersiapkan dan dilatih untuk terus mengembangkan budaya literasi membaca di kelas. Keterlibatan guru sebagai pembimbing di kelas sangat penting untuk menanamkan daya baca pada peserta didik, guru bisa mengharuskan siswanya untuk membaca buku di pojok baca ketika sudah menyelesaikan tugas, sembari menunggu teman-temannya yang belum selesai mengerjakan, guru juga bisa mendampingi peserta didik untuk membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hadirnya pojok baca mampu menarik perhatian peserta didik. Sekolah juga harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk melancarkan gerakan literasi sekolah seperti menyediakan buku-buku yang menarik, hal ini akan mempermudah peserta didik untuk tertarik dalam membaca buku, tujuannya agar peserta didik tidak bosan membaca buku-buku yang tersedia, sehingga peserta didik dapat memilih buku sesuai dengan kegemarannya.

Budaya membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses belajar dan mengajar karena dengan membaca seorang peserta didik akan mudah menyerap ilmu melalui teks bacaan, peserta didik mampu mengetahui berbagai informasi dari dunia luar, dengan kegiatan membaca peserta didik akan menambahkan wawasan, pengetahuan dan juga dapat berpikir kritis. Kegiatan program pojok baca memberikan dampak positif yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang saat jam pelajaran, peserta didik juga tidak perlu jauh-jauh membaca di perpustakaan karena sudah ada pojok baca. Tetapi disisi lain program pojok baca juga memberikan dampak negatif, dimana peserta didik lebih tertarik untuk membaca di kelas dibandingkan membaca diperpustakaan. Akibatnya perpustakaan menjadi sepi punggung.

Pengenalan peserta didik melalui pojok baca diharapkan dapat meningkatkan minat membaca, mengingat budaya literasi membaca di Indonesia terbilang rendah, karena beberapa faktor seperti beberapa jenis hiburan melalui media gadget ataupun media televisi, dan juga game online. Buku-buku sumber belajar yang terdapat di pojok baca diambil dari perpustakaan, literasi adalah sesuatu yang tidak akan lepas dari dunia pendidikan karena menjadi jembatan untuk mengenal, memahami, mengetahui dan juga mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di rumah, sekolah, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Memperbaiki kebiasaan peserta didik memang tidak mudah, hal ini membutuhkan proses dimana peserta didik harus memperbaiki kebiasaannya sedikit demi sedikit, hambatan yang ditemukan ketika sudah adanya pojok baca ialah kurangnya kesadaran atau inisiatif siswa dalam membaca buku banyak siswa yang memilih untuk bermain saat waktu luang, atau juga sekedar bercengkrama dengan teman-temannya, maka dari itu guru harus lebih tegas lagi untuk menanamkan budaya literasi membaca pada siswa sehingga siswa akan disiplin dan juga meningkatkan budaya literasi membaca.

Hal pertama yang dilakukan untuk membuat pojok baca adalah meninjau tempat yang akan digunakan apakah di pojok kanan ataupun di pojok kiri tempat duduk peserta didik, setelah itu mencari desain pojok baca melalui internet, menyiapkan juga alat dan bahan yang akan digunakan dan juga merinci biayanya, setelah tersedia alat dan juga bahannya kami mulai mendesain pojok baca yang akan menarik peserta didik, mensurvey dan memilih buku-buku untuk disimpan dipojok baca

menata dan juga menyiapkan pojok baca. Dengan adanya pojok baca yang dibuat bermanfaat bagi peserta didik dan juga mempermudah guru dalam menjalankan budaya literasi membaca walaupun keterbatasan dalam penataan buku, setidaknya siswa sudah diberikan fasilitas tempat untuk membaca yang nyaman dengan buku-buku yang menarik perhatian peserta didik.

Implementasi dilakukan atas dasar izin kepada sekolah dan juga guru kelas. Pemilihan kelas atas kesepakatan bersama setelah berdiskusi kelompok. Dengan adanya pojok baca ini, diharapkan peserta didik lebih antusias dalam membaca dan mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis buku bacaan. Banyak sekolah-sekolah yang hanya mengandalkan perpustakaan saja sebagai tempat untuk membaca ketika jam istirahat, namun pada kenyataannya peserta didik lebih memilih bermain bersama temannya, bercengkrama bersama temannya ataupun jajan ketimbang memilih membaca di perpustakaan.

Penutup

Membaca adalah suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan kemampuan membaca peserta didik dapat menyerap suatu ilmu melalui teks bacaan. Tak hanya itu, peserta didik juga dapat mengetahui informasi dengan kegiatan membaca yang akan menambahkan wawasan dan pengetahuannya, tanpa membaca peserta didik tidak akan dapat mengetahui ilmu yang ada di dunia. Untuk meningkatkan minat membaca di sekolah, sekolah bisa melakukan program gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca, dimana peserta didik bisa melakukan kegiatan membaca disela-sela jam pelajaran.

Adanya program pojok baca ini, merupakan sebuah program untuk meningkatkan budaya literasi membaca di sekolah, dan juga memberantas kebodohan. Pada dasarnya siswa harus mendapatkan dukungan untuk meningkatkan minat membaca dari sekolah dengan menciptakan suasana membaca yang nyaman, aman dan yang didesain semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik untuk membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan juga menambahkan wawasan. Berdasarkan penelitian tentang peningkatan budaya literasi melalui program pojok baca di sekolah dapat di simpulkan bahwa, peran pojok baca menjadi fasilitas membaca paling dekat, sebagai bahan bacaan terdekat dan juga sebagai tempat yang nyaman untuk meningkatkan minat membaca. Pojok baca dikelola oleh guru dan juga siswa yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber belajar yang menyenangkan.

Pojok baca memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kelebihan dari pojok baca adalah mencegah kegaduhan di kelas, memanfaatkan waktu luang jam pelajaran dengan membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Selain itu ada juga kekurangan dari pojok baca adalah perpustakaan menjadi sepi karena peserta didik lebih memilih membaca di pojok baca, ruang kelas menjadi lebih sempit, dan juga masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga buku-buku bacaan.

Saran peneliti gerakan literasi melalui pojok baca, sekolah harus siap mendukung melalui sarana dan prasarana yang siap digunakan untuk program pojok baca, kedua untuk guru kelas sebagai pembimbing peserta didik di kelas, hendaknya untuk selalu memberikan dukungan terhadap peserta didik dalam mendukung budaya literasi membaca yang akan menambahkan pengetahuan peserta didik, melalui pojok baca di kelas, ketiga program-program yang dibuat lebih dikembangkan lagi.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2016. Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara. Jakarta
- Arsil. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–9.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Darmadi, D., Primiani, C. N., Sudarmiani, S., Pujiati, P., & Sanusi, S. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Desa. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 605-614.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69
- Gipayana, Muhana. 2011. Sudut baca, pajangan, partisipasi orang tua siswa dan mutu pembelajaran membaca menulis di SD, *jurnal Sekolah Dasar*, Vol.20 (1), hal. 2.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., Husna, Z. 2020. Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud. Kementrian.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. 2021. Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37.42
- Oktaviani, R., Suja'i, M. I., Suherman, I., & Sya, M. F. 2023. Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalong 02 dengan Program Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 73-80.
- Permendikbud Nomor 23. 2015. Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanti, S. N. 2019. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).

- Puspitasari, I., Imron, A., & Juharyanto, J. 2021. Pengelolaan Sudut Baca Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 815–824.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. 2017. Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1).
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. 2022. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 103-111.
- Sinaga, I. F., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. 2022. Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6417-6427.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulanjani Arum & Wahyu Candradewi. 2019. Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Proceeding Of Biology Education*. Vol.3. No 2.